PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK KINI, PERENCANAAN PAJAK, LEVERAGE DAN KOMPENSASI MANAJEMEN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Oleh :
Yosy Annisa
Pembimbing : Ria Nelly Sari dan Rheny Afriana

Faculty of Economic Riau University, Pekanbaru, Indonesia
E-mail : yosy_annisa@yahoo.com

The Effect of Deffered Tax Expense, Current Tax Expense, Tax Planning, Leverage and Management Compensation On Earning Management

ABSTRACT

This study aims to examine: (1) the effect of the deferred tax burden on earnings management, (2) the effect of current tax burden on earnings management, (3) the influence of tax planning on earnings management, (4) leverage effect on earnings management and (5) the effect of management's compensation on earnings management. The population in this study are 45 companies included in LQ 45 listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. In this research the sample used is 23 companies selected by using purposive sampling method. This study uses secondary data obtained from the website www.idx.co.id. The method of analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Hypothesis test is done by t test and coefficient of determination test.The results of this study indicate that (1) the deferred tax burden affects earnings management, (2) the current tax burden has no effect on earnings management, (3) tax planning affect the earnings management, (4) leverage affect the earnings management and (5) compensation management management against earnings management.

Keywords : Earning Management, Deffered Tax Expense, Current Tax Expense, tax Planning, Leverage and Management Compensation.

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan perilaku yang dilakukan oleh manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (Belkaoui, 2007:201). Manajemen laba tidak selalu dilihat sebagai suatu upaya yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada memanipulasi data, namun lebih dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi yang sengaja dipilih pihak manajemen untuk tujuan tertentu dalam batasan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

Kasus PT Inovisi Infracom (INVS) pada tahun 2015. Dalam kasus ini Bursa Efek Indonesia

(BEI) menemukan indikasi salah saji dalam laporan keuangan INVS periode September 2014. Dalam keterbukaan informasi INVS bertanggal 25 Februari 2015, ada delapan item dalam laporan keuangan INVS yang harus diperbaiki. BEI meminta INVS untuk merevisi nilai aset tetap, laba bersih per saham, laporan segmen usaha, kategori instrumen keuangan, dan jumlah kewajiban dalam informasi segmen usaha. Selain itu, BEI juga menyatakan manajemen INVS salah saji item pembayaran kas kepada karyawan dan penerimaan (pembayaran) bersih utang pihak berelasi dalam laporan arus kas. Pada periode semester pertama 2014 pembayaran gaji pada karyawan Rp1,9 triliun. Namun, pada kuartal ketiga 2014 angka pembayaran gaji pada karyawan turun menjadi Rp59 miliar. 5 Sebelumnya, manajemen INVS telah merevisi laporan keuangannya untuk periode Januari hingga September 2014. Dalam revisinya tersebut, beberapa nilai pada laporan keuangan mengalami perubahan nilai, salah satu contohnya adalah penurunan nilai aset tetap menjadi Rp1,16 triliun setelah revisi dari sebelumnya diakui sebesar Rp1,45 triliun. Inovisi juga mengakui laba bersih per saham berdasarkan laba periode berjalan. Praktik ini menjadikan laba bersih per saham INVS tampak lebih besar. Padahal, seharusnya perseroan menggunakan laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (http://www.bareksa.com, diposting pada: 25 Februari 2015, diakses pada: 15 Mei 2018, pukul 20.00 WIB).

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada PT Inovisi Infracom tersebut, dapat dikatakan adanya praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang manajemen laba. Beberapa faktor yang menurut penulis berpengaruh terhadap manajemen laba adalah Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak dan Kompensasi Manajemen yang diperoleh dari beberapa gap penelitian terdahulu.

Beban pajak tangguhan adalah hasil dari koreksi fiskal negatif yang muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Dalam penelitian Negara dan Suputra, (2017) tentang beban pajak tangguhan, dinyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian dengan topik yang sama juga dilakukan oleh Fitriany, (2016) yang menemukan bahwa beban pajak tangguhan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Beban pajak kini (current tax) merupakan beban pajak yang harus ditanggung perusahaan pada tahun berjalan, yang dihitung sendiri oleh wajib pajak berdasarkan penghasilan kena pajak dikalikan dengan tarif pajak Penelitian Junery (2016) tentang beban pajak kini terhadap manajemen laba, dinyatakan bahwa beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian dengan topik yang sama dilakukan Aramitha, (2017) menemukan bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan pajak sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin sepanjang hal ini masih berada dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak (tax planning) ini dilegalkan pemerintah (Suandy, 2011).

Penelitian Fitriany (2016) tentang perencanaan pajak terhadap manajemen laba, menyatakan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang sama dilakukan Aditama dan Purwaningsih (2014) tentang perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang menemukan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Leverage merupakan gambaran suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aset atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Leverage menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Yelly, 2008 dalam Elfira, 2014).

Penelitian Dimara dan Hadiprajitno (2017) tentang pengaruh leverage terhadap manajemen laba menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014) tentang leverage terhadap manajemen laba menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kompensasi merupakan imbalan bagi pihak manajemen yang telah berhasil mencapai target laba yang diinginkan perusahaan.. Dalam penelitian Elfira (2014) tentang kompensasi bonus terhadap manajemen laba dinyatakan bahwa kompensasi bonus berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Junery (2016) tentang kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Karena adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai beban pajak tangguhan, beban pajak kini, perencanaan pajak, leverage dan kompensasi manajemen terhadap manajemen laba maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kembali pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, perencanaan pajak, leverage dan kompensasi manajemen terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Vincent Junery (2016) yang mana penelitian ini menguji kembali pengaruh kemampuan beban pajak tangguhan, beban pajak kini, dan kompensasi manajemen dalam memprediksi manajemen laba dimana dalam penelitian ini peneliti menambah variabel independen lain yakni perencanaan pajak dan leverage dimana pada peneliti sebelumnya tidak ada. Perbedaan selanjutnya penelitian ini menggunakan perusahaan yang termasuk dalam LQ 45 pada tahun 2013-2016 yang terdaftar di BEI sedangkan penelitian sebelumnya pada Bank dan Lembaga Keuangan yang terdaftar di BEI 2010-2013.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?, 2) Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba?, 3) Apakah perencanan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?, 4) Apakah leverage berpengaruh terhadap manajemen laba?, 5) Apakah kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba?.

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji dan memahami pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. 2) Untuk menguji dan memahami pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba.
3) Untuk menguji dan memahami pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. 4) Untuk menguji dan memahami pengaruh leverage terhadap manajemen laba. 5) Untuk menguji dan memahami pengaruh kompensasi manajemen terhadap manajemen laba

TELAAH PUSTAKA

Manajemen Laba.

Manajemen laba (earning management) menurut Belkoui (2007:201) adalah "Perilaku yang dilakukan manajer peusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri". Definisi menurut Yulianti (2005:108) dalam Fitriany (2016:14) , dalam arti luas earnings management didefinisikan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) probabilitas ekonomis jangka panjang.

Tujuan dari manajemen laba itu sendiri adalah untuk menyembunyikan kondisi perusahaan yang sesungguhnya dari pemegang saham atau mempengaruhi perjanjian (kontrak) yang dibuat berdasarkan informasi laporan keuangan (healy dan wahlen, 1999).

Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) yang menyebabkan adanya pengakuan di masa mendatang apakah sebagai aset jika ada kemungkinan membayar pajak lebih kecil pada masa mendatang dan diakui sebagai kewajiban jika pembayaran pajak pada masa mendatang menjadi lebih besar (Suandy, 2008:91).).

Penyebab perbedaan antara beban pajak penghasilan dengan PPh terutang menurut Purba (2009:14), dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer atau waktu.. Perbedan permanen timbul dari adanya penghasilan yang bukan merupakan objek pajak atau penghasilan yang dikenakan pajak bersifat final (PPh final), dan adanya non-deducatible expenses, contohnya penghasilan bunga deposito

Perbedaan temporer yaitu Menurut Kieso dan Wiegandt dalam Intermediate Accounting (2007),

perbedaan temporer ialah perbedaan karena pengakuan pembebanan dalam periode yang berbeda, namun kejadian-kejadian tersebut tetap diakui baik dalam laporan keuangan maupun dalam laporan fiskal tetapi dalam periode yang berbeda.

Beban Pajak Kini

Menurut Marisi (2009:11), beban pajak yang harus ditanggung perusahaan pada tahun berjalan, yang ditentukan berdasarkan peraturan perpajakan sebagaimana disampaikan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan disebut beban pajak kini, yang dihitung menggunakan tarif pajak efektif dikalikan dengan penghasilan kena pajak (taxable income) yang diperoleh dari laporan keuangan komersial atau laba akuntansi setelah dilakukan koreksi fiskal. Koreksi fiskal harus dilakukan karena adanya perbedaan perlakuan atas pendapatan maupun biaya yang berbeda antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Perecanaan Pajak

Perencanan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Menurut Suandy (2011), perencanan pajak merupakan sebagai proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajak, baik PPh maupun beban pajak yang lainnya berada pada posisi yang seminimal mungkin. Seminimal mungkin dalam hal ini dilakukan spanjang masih berada di dalam peraturan perpajakan yang berlaku, sehingga kegiatan perencanaan pajak ini dilegalkan pemerintah.

Tjahjono dan Husein (2005:479) menyatakan langkah-langkah perencanaan pajak yaitu:

1. Memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan.
2. Memaksimalkan biaya fiskal.
3. Meminimalkan tarif pajak.

Leverage

Riyanto (2001) mendefinisikan leverage sebagai penggunaan aset atau dana yang penggunaannya memiliki kewajiban untuk membayar biaya tetap. Leverage timbul apabila perusahaan membiayai aset dengan dana pinjaman yang memiliki beban bunga. Brigham (2001:84) menjelaskan bahwa leverage keuangan adalah tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiyaan perusahaan. Ia menjelaskan juga bahwa penggunaan leverage menyiratkan tiga hal penting yaitu:

1) Memperoleh dana melalui hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.

2) Kreditur melihat ekitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan margin pengamanan, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan.

3) Jika perusahaan memperoleh pengembalia yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana

pinjaman dibanding pembayaran bunga maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar.

Kompensasi Manajemen

Menurut Handoko (1993), kompensasi adalah pemberian bayaran finansial kepada karyawan sebagai balas jasa untuk pekerjaan yang telah dilaksanan dan sebagai motivasi pelaksanaan kegiatan di waktu yang akan datang. Scott (2000) rencana kompensasi eksekutif adalah kontrak agen antara perusahaan dan manajer perusahaan yang mencoba untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer dengan mendasarkan kompensasi manajer pada suatu atau lebih tindakan dari upaya manajer dalam mengoperasikan perusahaan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hoi dan Robin (2003) bahwa tujuan pemberian kompensasi finansial kepada direksi akan mendorong perilaku yang diingikan pemegang saham seperti pengawasan aktif terhadap berbagai keputusan manajemen

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajmen Laba

Beban pajak tangguhan adalah hasil dari koreki fiskal negatif yang muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan laba tersebut disebabkan oleh laporan laba rugi komersial yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan laporan laba rugi fiskal berdasarkan aturan perpajakan. Dengan adanya perbedaan laba tersebut maka dilakukanlah rekonsiliasi fiskal yang menghasilkan koreksi fiskal positif dan koreksi fiskal negatif. Beban yang besar akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh, sehingga dapat menurunkan pajaknya juga, begitu pula sebaliknya, suatu beban yang sedikit akan meningkatkan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian Junery (2016) membuktikan adanya praktik manajemen laba dengan menggunakan beban pajak tangguhan. Penelitian yang dilakukan Negara dan Suputra (2017) juga menemukan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan dengan probabilitas perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan. **H1 : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Beban Pajak Kini.

Beban pajak kini merupakan beban yang dapat menurunkan tingkat laba di suatu perusahaan. Untuk mendapatkan laba yang sesuai target perusahaan maka memungkinkan bagi pihak perusahaan memanfaatkan beban pajak kini dalam merekayasa laba. Dengan memperkecil atau memperbesar tingkat laba dengan cara menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban sehingga menghasilkan beban pajak kini yang rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Junery (2016) membuktikan bahwa beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H2 : Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perencanaan Pajak

Menurut Scoot (2003) perencanaan pajak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, semakin bagus perencanaan pajak maka semakin besar perusahan melakukan manajemen laba. Salah satunya perencanaan pajak dengan cara mengatur seberapa besar laba yang dilaporkan, sehingga masuk dalam indikasi adanya praktik manajemen laba. Dalam hal ini manajer berusaha menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Karena laba berbanding lurus dengan beban pajak, apabila laba semakin besar maka beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan semakin tinggi. Untuk menghindari hal tersebut maka perusahaan akan melakukan manajemen laba agar laba yang dilaporkan kepada fiskal lebih rendah sehingga akan mengurangi beban pajak yang ditanggungnya.

Penelitian tentang perencanaan pajak dilakukan oleh Fitriany (2016) mmenemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

H3 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Leverage digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Leverage menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Syamsudin, 2004 dalam Elfira, 2014).

Semakin besar jumlah hutang maka semakin banyak dana kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar bunga dan angsuran sehingga akan mengurangi jumlah dana kas yang disimpan diperusahaan. Dengan demikian, dana yang dapat disalahgunakan manajer dapat dibatasi sehingga masalah agensi menjadi kecil dan praktik manajemen laba pun semakin berkurang

Menurut Subhan (2010) dalam Elfira (2014), besarnya rasio manajemen utang (leverage) menunjukkan seberapa besar peusahaan menggunakan utang untuk mendanai investai yang dilakukan untuk operasi perusahaan. Pada situasi perekonomian yang normal, pendanaan dengan mengunakan utang hingga tingkat tertentu akan memberikan dampak positif bagi arus kas perusahaan, antara lain adanya penghematan pajak dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor. Jadi utang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat pengembalian atas ekuitas.

H4 : Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Laba

Bonus plan hypothesis (Rehobot, 2012:32) dalam Junery (2015:357) mengatakan bahwa

manajemen akan memilih metode akuntansi yang memaksimalkan utilitasnya yaitu bonus yang tinggi. Jika perusahaan memiliki kompensasi (bonus scheme), maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima (Halima, 2009:6). Hal inilah yang memicu terjadinya manajemen laba yang digunakan oleh manajer perusahaan demi mencapai target laba sehingga memperoleh kompensasi atau bonus yang diinginkan. Jika kompensasi manajemen besar maka praktik manajemen laba besar serta sebaliknya.

H5 : Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria: 1) Perusahaan yang terdaftar dalam BEI yang termasuk dalam LQ 45 dari tahun 2013-2016 dan tidak memiliki pendapatan 0 atau negatif. 2) Perusahaan tidak delisting atau keluar dari BEI selama periode pengamatan. 3) Laporan keuangan dilampirkan dalam mata uang rupiah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari Burs Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah : 1) Uji statistik deskiptif. 2) Uji asumsi klasik, yaitu : a) Uji normalitas b) Uji Multikolinearitas c) Uji Autokorelasi d) Uji Heterokedastisitas. Untuk menguji hipotesis digunakan metode regresi linier berganda dengan program SPSS versi 22.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriprtif akan dilihat jumlah sampel (N), nilai minimum dan nilai maksimum, nilai rata-rata serta nilai standar deviasi. Hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat seperti tabel-tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ML	92	,5638	,9943	,806207	,0805904
BPT	92	,0152	,2692	,116881	,0718960
BPK	92	-,0761	1,0937	,048163	,1203265
PP	92	,3376	,9644	,706882	,1885579
LVG	92	,1365	,8781	,508737	,1818076
KM	92	17,0904	36,3637	25,103111	2,4270996

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,5638 nilai maksimum 0,9943, nilai rata-rata (mean) 0,806207, nilai standar deviasi 0,0805904 dan nilai variance 0,006.

Beban pajak tangguhan memiliki nilai minimum 0,0152, nilai maximum 0,2692, nilai rata-rata (mean) 0,116881, nilai standar deviasi 0,718960 dan nilai variance 0,005.

Beban pajak kini memiliki nilai minimum -,0761, nilai maximum 1,0937 nilai rata-rata (mean) 0,48163, nilai standar deviasi 0,1203265 dan nilai variance 0,014.

Perencanaan pajak memiliki nilai minimum 0,3376, nilai maximum 0,9644, nilai rata-rata (mean) 0,706882, nilai standar deviasi 0,1885579 dan nilai variance 0,036.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,1365, nilai maximum 0,8781, nilai rata-rata (mean) 0,508737 , nilai standar deviasi 0,1818076 dan nilai variance 0,33.

Nilai minimum kompensasi manajemen sebesar 17,0904, nilai maksimum 36,3637, nilai rata-rata (mean) 25,103111, nilai standar deviasi 2,4270996 dan nilai variance 5,891.

Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah tabel hasil dari uji yang dilakukan:

Tabel 2
Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters[a,b]	Mean	0
	Std. Deviation	0,073953
Most Extreme Differences	Absolute	0,052
	Positive	0,05
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa residual data yang akan diteliti berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari angka Asymp. Sig. Sebesar 0,200 yakni lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
BPT	,958	1,044
Beban Pajak Kini	,977	1,023
P. Pajak	,917	1,091
Leverage	,918	1,089
Komp. Manajemen	,894	1,118

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF masing-masing variabel baik beban pajak tangguhan, beban pajak kini, perencanaan pajak, leverage dan kompensasi manajemen semuanya di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbit-Watson* (DW Test). Berikut ini adalah hasil pengujian autokorelasi dengan uji *Durbit-Watson:*

Tablel 4
Hasil Uji *Durbin-Watson*

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,476	,379	,0717844	1,735

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari tabel uji *Durbin-Watson* menunjukkan angka 1,735. Angka tersebut berada di antara 2 dan -2 sehingga dpat disimpulkan bahwa model linear tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1
Uji Heterokedastisitas

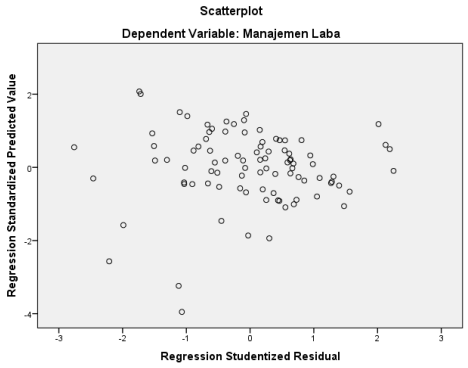

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Setelah semua asumsi klasik tepenuhi maka dapat dilakukan uji regresi betganda. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	,629	,083	
BPT	-,290	,107	-,254
BPK	,120	,057	,209
PP	,011	,043	,026
Lev	-,107	,045	-,240
KM	,009	,003	,296

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Sehigga persamaan regresi pada penelitian ini adalah:

Y=0,629-0,290X1+0,120X2+0,011X3-0,107X4+0,009X5+e

Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6

H1	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
BPT	2,658	1,987934	0,009	Berpengaruh

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari hasil SPSS pada tabel 5 di atas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,658 sedangkan t_{tabel} 1,987934 dimana t_{hitung} 2,658 > t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,009 berada lebih rendah $\alpha = 0{,}05$. Maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Beban Pajak Tangguhan (X1) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba diterima, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junery (2016), Negara dan Suputra (2017) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba dan tidak sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2016) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa beban pajak tangguhan (X1) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7

H2	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
BPK	2,127	1,987934	0,036	Berpengaruh

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari hasil SPSS pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} 1,507 sedangkan t_{tabel} 1,987934 dimana t_{hitung} 2,127 > t_{tabel} 1,987934 dengan tingkat signifikan sebesar 0,036 berada lebih rendah pada α = 0,05. Maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Beban Pajak Kini (X2) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba diterima artinya H_o ditolak dan H_2 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan Junery (2016) yang menunjukkan bahwa beban pajak kini bepengaruh terhadap manajemen laba dan tidak sejalan dengan Aramitha (2017) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa beban pajak kini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8

H3	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
PP	2,261	1,987934	0,047	Berpengaruh

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari hasil SPSS pada tabel diatas diketahui nilai t_{hitung} 2,161 sedangkan t_{tabel} 1,987934 dimana t_{hitung} 2,261 > t_{tabel} 1,987934 dengan tingkat signifikan sebesar 0,047 berada lebih rendah pada α = 0,05. Maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Perencanaan Pajak(X3) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba diterima, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Suputra (2017) dan Fitriany (2016) yang menunjukkkan hasil penelitiannya bahwa perencanaan pajak (X3) berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Aditama dan Purwaningsih (2014) yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Hipotesis Keempat

Hasil uji hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9

H4	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Lev	2,365	1,987934	0,020	Berpengaruh

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari hasil SPSS pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} 2,362 sedangkan t_{tabel} 1,987934 dimana t_{hitung} 2,365 < t_{tabel} 1,987934 dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 berada lebih rendah pada α = 0,05. Maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Leverage (X4) berpengaruh signifikan terhadap

Manajemen Laba diterima, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Joseph S et al. (2017) yang menunjukkan bahwa leverage (X4) berpengaruh terhadap manajemen laba dan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Elfira (2014) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa leverage (X4) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Hipotesis Kelima

Hasil uji hipotesis kelima dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10

H5	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Kompensasi Manajemen	2,885	1,987934	0,005	Berpengaruh

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Dari hasil SPSS pada tabel di atas diketahui nilai t_{hitung} 2,885 sedangkan t_{tabel} 1,987934 dimana t_{hitung} 2,885 < t_{tabel} 1,987934 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 berada lebih rendah pada $\alpha = 0,05$. Maka hipotesis kelima yang menunjukkan bahwa Kompensasi Manajemen (X5) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba diterima, artinya bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira (2014) yang menunjukkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junery (2016) yang menunjukkan bahwa kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk memberi gambaran seberapa jauh regresi linear dapat menjelakan hubungan yang terjai antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 11

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,402[a]	,611	,379	,0759189

Sumber : *Data Olahan, 2018*

Nilai R Square pada tabel menunjukkan angka 0,611, artinya besar pengaruh seluruh variabel independen yaitu 61,1%. Sedangkan sisanya 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti aset pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan lain lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menemukan bahwa:

1) Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. 2) Beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba. 3) Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. 4) Leverage berpengaruh terhadap manjemen laba. 5) Kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambah jumlah sampel tidak hanya terfokus pada perusahaan yang termasuk dalam LQ 45, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Pada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti aset pajak tangguhan, struktur kepemilikan, profitabilitas, ukuran perusahaan dan asimetri informasi.
3. Pada peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan sehingga pengaruh dapat dilihat dari jangka waktu yang lebih panjang lagi**.**

DAFTAR PUSTAKA

Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*

Aramitha, Regina Dwi. 2017. Pengaruh Beban Pajak Kini, Basis Akrual, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.*

Belkoaoi, Ahmed R. 2007. *Accounting Theory*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.

Damayanti, Theresia. 2008. Perbandingan Akrual dan Pajak Tangguhan dalam Pengujian Aliran Kas Masa Datang dan Return Saham. *Jurnal Akuntansi/Tahun XII, No 03. pp:250-259.*

Elfira, Anisa. 2014. Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012*). Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

Fitriany, Lucy Citra. 2016. Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013). *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru*

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Healy, P., dan Wahlen J. 1999. A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Journal of Accounting Horizon 12(4).*

Indonesian Capital Market Directory 2010. Jakarta. *Institude for Economic and Financial Research.* [Online]. Tersedia. www.idx.co.id

Juliati dan Heru Tjaraka. 2014. Kemampuan Deferred Tax Expense dan Current Tax Expense dalam Mendeteksi Earning Management disaat Perubahan Tarid Pajak Penghasilan Badan Tahun 2008-2010 (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XVI Lombok.*

Junery, Vincent. 2016. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bank Dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Bei 2010-2013). *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru.*

Kieso, Donald G., and Jerry J. Weygandt. 2007. Intermediate Accounting, 12th Eition. John Willey & Sons, Inc.

Negara, A.A Gede Raka Plasa dan I.D.G. Dharma Suputra. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*..

Purba, Marisi. 2009. *"Akuntansi Pajak Penghasilan*". Yogyakarta: Graha Ilmu.

PSAK no 46 Revisi 2010. *Akuntansi Pajak Penghasilan.* IAI.

Scott, Wiliam R. 2003. *Financial Accounting Theory 3rd Edission*. Prentice Hall Canada Inc.

Shanti Y.S. 2012. Pengaruh Kompenasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *JRAK.* Volume 8, No. 1, Th. 2012 Hal 78-79.

Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory 2nd Edition.* Scarrborough Ontario:Prentice Hall Canada, Inc.

Suandy, erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

Suhendra. "Laporan Keuangan Inovisi Salah Saji,Suspen Saham Belum Akan dibuka". 15 Mei 2018.https://www.bareksa.com/id/text/2015/02/25/bei-laporan-keuangan-inovisi-salah-saji-suspen-saham-belum-akan-dibuka/9562/analysis

Yulianti. 2005. Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.* Volume 2, No.1, Th. 2005 Hal. 107-129.